
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hizkia

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: hizkiathen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dan studi kepustakaan. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 22*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sistem informasi yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi investor jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* keterlambatan penyajian laporan keuangan akan berdampak negatif bagi perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit di lihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Peraturan No. 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan, emiten atau perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan turunnya kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan investor akan menganggap adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan *audit report lag* semakin lama, antara lain yaitu ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki pengendalian internal dan manajemen yang baik, sumber daya yang memadai, serta sistem informasi akuntansi yang lebih maju daripada perusahaan kecil. Auditor akan lebih mudah melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan tersebut karena auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk mencari bukti pendukung atas opininya, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan.

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntansi, yang disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Oleh karena itu auditor mempunyai peran yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan mempunyai suatu kewajiban yang timbul akibat transaksi yang pernah dilakukannya. Kewajiban tersebut harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, opini audit terhadap *audit report lag*, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

KAJIAN TEORITIS

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha sudah semakin berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini membuat banyak perusahaan yang mulai *go public* dan melakukan audit laporan keuangan serta mempublikasikannya untuk disajikan kepada para pengguna informasi. Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2017: 10): “secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pengguna informasi jika laporan tersebut disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 1) :

“Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan criteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Tujuan dari audit adalah mengecek laporan keuangan perusahaan apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar atau tidak sehingga auditor dapat memberikan pendapat atas kewajaran dari hal-hal yang bersifat material, posisi keuangan hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan perencanaan audit yang baik. Menurut Hery (2011: 72): “Perencanaan audit yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan audit yang efisien dan efektif. Kegagalan untuk merencanakan penugasan audit secara tepat dapat menyebabkan penerbitan laporan audit yang keliru atau audit menjadi tidak efisien dan tidak efektif.” Audit yang efisien dan efektif tidak hanya merupakan laporan audit yang tidak keliru tetapi juga harus dilaporkan tepat waktu. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal pelaporan laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu tersebut biasanya disebut *audit report lag*. Menurut Hapsari, Putri dan Arofah (2016: 198): “*Audit report lag is the duration between the date of audit report and the date of company’s fiscal.*” *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Dura (2017: 66): Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset suatu maka ukuran suatu perusahaan. Menurut Rodoni, Ali (2010: 180): Nilai aset biasanya sangat besar, maka besaran aset perlu dikompres untuk menghindari bias skala sehingga ukuran perusahaan dapat diprosikan Logaritma Natural aset.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan audit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki manajemen yang lebih baik dan berani mengeluarkan biaya yang besar untuk mempercepat proses dalam penerbitan laporan keuangan auditan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

Ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya semakin kecil total aktiva perusahaan maka semakin panjang *audit report lag*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018), Ilaboya dan Christian (2014) dan Dura (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntansi disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit sangatlah penting bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan.

Menurut Agoes (2016: 75): ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan Pendapat. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor kepada perusahaan memiliki pengaruh terhadap cepat lambatnya waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dapat mengurangi terjadinya *audit report lag* sehingga dapat melaporkan laporan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu. Sedangkan, perusahaan yang menerima opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit report lag* yang lebih lama. Proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien dan berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior. Hal ini akan berdampak negatif bagi perusahaan karena opini yang diberikan auditor menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi para investor, apabila laporan keuangan tidak dipublikasikan tepat waktu maka perusahaan tersebut

menggambarkan ketidak patuhannya terhadap peraturan yang ada. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hapsari, Putri dan Arofah (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud adalah utang-utang yang harus dibayar akibat transaksi yang pernah dilakukannya.

Menurut Kasmir (2011: 151):

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Semakin tinggi jumlah utang maka resiko terhadap perusahaan semakin besar. Tingginya resiko ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban atau utangnya dengan tepat waktu. Kesulitan keuangan berdampak buruk bagi perusahaan karena akan mempengaruhi reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengukur solvabilitas dengan menggunakan DAR (*Debt to Total Asset Ratio*).

Menurut Kasmir (2011:156): “*Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Tingginya jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih lama karena para auditor harus lebih teliti dalam melakukan proses audit terkait dalam kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018: 3): “*The public being aware of financial problems in company is bad news, and may cause management to delay the financial report.*”

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dura (2004) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃: *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017: 61): “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Teknik pengumpulan data dari penilaian ini menggunakan studi dokumenter dan studi kepustakaan jenis data yang dikelompokkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2012 hingga 2016. Teknik yang penulis gunakan dalam analisis data adalah analisis data kuantitatif (dengan menggunakan bantuan program SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 – 2016, yaitu sebanyak seratus empat puluh enam perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak seratus dua puluh tiga perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Ukuran perusahaan, opini audit, dan *debt to total asset ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016 dan dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada *audit report lag* yang disebabkan oleh ukuran perusahaan, opini audit, dan *debt to total asset ratio*. Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan *debt to total asset ratio* terhadap *audit*

report lag pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 22* ditampilkan *output* seperti pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,555	,221		7,020	,000
	LAG_UKURAN	,007	,005	,064	1,369	,172
	LAG_OPINI	-,478	,168	-,130	-2,836	,005
	LAG_DAR	-,100	,039	-,121	-2,594	,010

a. Dependent Variable: LAG_AD
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,555 + 0,007X_1 - 0,478X_2 - 0,1X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (*audit report lag*) sebesar 1,555 artinya bahwa jika nilai semua variabel bebas (X) dianggap sebesar nol, maka nilai *audit report lag* (Y) adalah sebesar 1,555.
- b. Ukuran perusahaan (X₁) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,007. Artinya, apabila variabel-variabel independen lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu persen akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0,007 persen.
- c. Koefisien regresi kedua (X₂) adalah koefisien regresi opini audit yang mempunyai persamaan regresi bernilai negatif yaitu sebesar 0,478. Yang berarti bahwa jika opini audit naik sebesar satu persen, maka *audit report lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,478 persen, dengan asumsi bahwa ukuran perusahaan dan *debt to total asset ratio* tidak mengalami perubahan.
- d. Koefisien regresi tiga (X₃) adalah koefisien regresi solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) yang mempunyai persamaan regresi

bernilai negatif yaitu sebesar 0,1. Artinya bahwa jika *debt to total asset ratio* (DAR) naik sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan variabel Y (*audit report lag*) turun sebesar -0,1 persen, dengan asumsi ukuran perusahaan dan opini audit tidak mengalami perubahan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model dari penelitian yang dilakukan. Kriteria dalam menguji kelayakan model menurut Widarjono (2015: 21): Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model penelitian layak. Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji F dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2

UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,485	3	,162	5,784	,001 ^b
Residual	12,943	463	,028		
Total	13,428	466			

a. Dependent Variable: LAG_AD

b. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_OPINI, LAG_UKURAN

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2016

Berdasarkan *output Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang ditampilkan pada Tabel 3.9, menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis uji F berdasarkan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari model regresi adalah sebesar 5,784. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} ($5,784 > 2,624$), maka model regresi layak untuk diteliti.

b. Uji t

Menurut Riduwan, Sunarto (2015 : 116): “Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan.”Kriteria dalam melakukan uji t. Menurut Sanusi (2011: 138):

Kriteria pengambilan keputusan apakah model regresi linier

Berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis adalah:

- 1) Jika angka probabilitas = 5 persen, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika angka probabilitas < = 5 persen, maka ada pengaruh yang signifikan antara bariabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji t dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,555	,221		7,020	,000
	LAG_UKURAN	,007	,005	,064	1,369	,172
	LAG_OPINI	-,478	,168	-,130	-2,836	,005
	LAG_DAR	-,100	,039	-,121	-2,594	,010

a. Dependent Variable: LAG_AD
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Hipotesis dan hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,172 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,172 > 0,05$) nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
- 2) Opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 serta nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,478. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,005 < 0,05$) nilai signifikansi tersebut menunjukkan opini audit memiliki berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, opini audit yang dikeluarkan oleh seorang auditor independen memiliki pengaruh terhadap lamanya audit report lag. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified opinion* maka *audit report lag* nya akan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*.
- 3) *Debt to total asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 serta nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,1. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,010 < 0,05$) nilai signifikansi tersebut menunjukkan *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin besar nilai DAR perusahaan maka lamanya waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan kegiatan audit semakin lama. Sedangkan apabila nilai DAR

perusahaan kecil maka lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit semakin cepat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan *debt to total asset ratio* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara opini audit dan *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas jumlah variabel penelitian selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* seperti: ukuran KAP dan profitabilitas serta mengubah objek penelitian ke industri lain sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dura, Justita. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jibeka*, vol.11,no.1, Hal 64-70.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, Adlina Nindra, Negin Kencono Putri dan Triani Arofah. 2012. “The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor’s Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies”. *Binum Business Review*, vol.7, no.2 (Agustus): 197-201.
- Hery. 2011. *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiara, Yosia Taruli, Adam Zakaria dan Ratna Anggraini. 2018. “The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag”. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, vol.5, no.1: 1-10.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riduwan dan Sunarto. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

